

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah institusi Islam yang memiliki posisi dan peran strategis. Masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan sosial lainnya. Saat ini, masjid hanya digunakan untuk aktivitas ritual peribadatan seperti salat, berdoa, berdzikir, dll. Meskipun demikian, masjid melakukan pekerjaan yang lebih strategis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat daripada organisasi publik lainnya.<sup>1</sup>

Masjid yang makmur adalah masjid yang digunakan untuk berbagai tujuan, terutama untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Ini berarti bahwa masjid dapat digunakan untuk berbagai tujuan, bukan hanya untuk ibadah salat. Pada zaman Rasulullah, orang-orang sangat menyadari betapa pentingnya memakmurkan masjid untuk mempertahankan agama, karena itu adalah perintah Allah sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup> Peny Cahaya Azwar and Ayke Nuraliati, “Reconstruction of Accounting Treatment for Place of Worship Entities (Study of Accounting Treatment of Mosque Organizations based on PSAK 45 and PSAK 109)”, *I Finance*, vol. 4, no. 1 (2018), Hlm. 85.

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah ayat 18)<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa hanya mereka yang memakmurkan masjid atau rumah Allah yang memiliki iman, yang ditunjukkan dengan mendirikan salat, membayar zakat, dan takut akan hari pembalasan. Mereka yang memiliki keyakinan religius percaya bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Akibatnya, mereka yang beriman dan memakmurkan rumah Allah adalah orang-orang yang diberi petunjuk. Memakmurkan masjid adalah bagian terbesar dari menunjukkan rasa hormat kepada Allah. As-Sunah telah menjelaskan keuntungan besar dari memakmurkan, membangun, dan berpartisipasi dalam pemeliharaan masjid.<sup>3</sup>

Masjid, sebagai pusat spiritual dan pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran agama dan memfasilitasi berbagai kegiatan dakwah untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada umat. Namun, banyak masjid menghadapi masalah dalam mengelola dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan dakwah ini. Kendala seperti sumber daya yang terbatas, perencanaan keuangan yang buruk, kurang transparansi, dan

---

<sup>2</sup> QS. At-Taubah ayat 18.

<sup>3</sup> B. Suharjo, “Pengaruh Partisipasi Jemaah dalam Pengelolaan Keuangan Masjid terhadap Keberlanjutan Kegiatan Dakwah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 2 (2020), Hlm. 115–32.

kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat mengganggu kelancaran dan keberlanjutan kegiatan dakwah.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengelolaan keuangan di Masjid Sabilal Muhtadin sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara pengelolaan keuangan dapat membantu dan mendukung kegiatan dakwah dengan lebih baik. Pada akhirnya, ini akan membantu menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.<sup>4</sup>

Seringkali, masjid menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masjid, diperlukan persiapan keuangan yang cermat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, masjid dapat lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi dan keuangan serta mengatasi masalah yang mungkin muncul saat menjalankan kegiatan dakwah. Studi tentang pengelolaan keuangan di Masjid Sabilal Muhtadin juga dapat membantu menemukan solusi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh masjid lain. Berbagi pengalaman dan belajar dari studi kasus ini dapat membantu menangani masalah pengelolaan keuangan umum yang dihadapi banyak masjid.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan

---

<sup>4</sup> A. Abdullah, "Pengelolaan Keuangan di Lingkungan Masjid", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 18, no. 1 (2018), Hlm. 1–17.

dakwah di berbagai komunitas. Secara keseluruhan, penelitian tentang pengelolaan keuangan Masjid Sabilal Muhtadin dalam memfasilitasi kegiatan dakwah memiliki relevansi yang signifikan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan masjid serta untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari upaya dakwah yang dilakukan oleh masjid tersebut.<sup>5</sup>

Terkait dengan latar belakang masalah tersebut, studi ini juga mencerminkan pentingnya adaptasi dengan perubahan konteks dan teknologi dalam mengelola keuangan masjid. Di era digital dan globalisasi, pengelolaan keuangan yang modern dan terintegrasi dapat membantu masjid mengoptimalkan penerimaan dan penggunaan dana, serta meningkatkan transparansi pelaporan keuangan kepada para stakeholder.

Adanya pendekatan pengelolaan keuangan yang terarah, masjid akan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, mengidentifikasi peluang baru, dan mengatasi hambatan keuangan yang mungkin muncul. Penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi pembayaran digital dan platform penggalangan dana daring juga dapat mempermudah proses pengumpulan donasi dan partisipasi jemaah dalam mendukung kegiatan dakwah.

Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran kepemimpinan dan komitmen pengurus masjid dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas-tugas ini, pengurus masjid akan dapat memimpin dengan lebih efektif,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan, serta menjalin kemitraan yang lebih kuat dengan jemaah dan komunitas sekitar. Dalam konteks global, pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan masjid juga dapat mendukung upaya menjaga citra positif Islam di mata dunia. Dengan menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan beretika, masjid dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat umum, serta merangsang kepercayaan dan kerja sama lintas agama dan budaya. Dengan demikian, penelitian mengenai pengelolaan keuangan Masjid Sabilal Muhtadin bukan hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pengembangan masyarakat dan pemahaman agama yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Untuk itu, permasalahan ini akan diangkat sebagai kajian skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan agar penulisan ini tidak meluas, maka menurut penulis harus ada pembatasan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

---

<sup>6</sup> M. Akbar, “Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Transparansi Keuangan Masjid”, *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, vol. 3, no. 2 (2019), Hlm. 123–37.

2. Dari manakah sumber dana keuangan dan pengeluaran masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui sumber dana keuangan Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan mengenai pengelolaan keuangan masjid bagi Jurusan Manajemen Dakwah dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi Jurusan Manajemen Dakwah dan kepengurusan atau remaja masjid dalam memajemen pengelolaan keuangan masjid.

- b. Kegunaan untuk manajemen pengelolaan keuangan masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dalam rangka memberikan saran atau pertimbangan pemikiran dan dijadikan bahan evaluasi bagi masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

- c. Kegunaan untuk masyarakat, dalam rangka memberikan suatu pengalaman empiris dan dapat memberikan suatu informasi mengenai manajemen terhadap masjid.

## E. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis dalam penelitian kali ini akan memberikan definisi operasional sehingga terfokus pada kajian lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Keuangan

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi disebut pengelolaan.<sup>7</sup> Keuangan adalah dasar yang kuat untuk mendirikan bisnis. Keuangan juga penuh dengan risiko. Jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu operasi bisnis. Dana yang diperoleh untuk memfasilitasi kegiatan dakwah adalah sumber dana yang dibahas dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

### 2. Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Masjid adalah bangunan yang didirikan oleh umat Islam untuk melaksanakan salat berjemaah dan untuk berbagai tujuan

---

<sup>7</sup> George R. Terry, *Management Basics* (London: Pearson, 2017). Hlm. 168.

<sup>8</sup> Asep Suherman, *Manajemen Keuangan* (Solo: Insan Cendikia Mandiri, 2021). Hlm. 74.

lain yang berkaitan dengan kesejahteraan umat Islam. Mereka juga merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam atau biasa disebut sebagai tempat salat bagi umat Islam.<sup>9</sup>

Kitab Fiqih Sabilal Muhtadin, yang ditulis oleh ulama fiqih terkenal di Kalsel, Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, menjadi sangat terkenal di kalangan ulama fiqih di Indonesia, Kalimantan, dan seluruh dunia. Karena peran besar Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, yang juga dikenal sebagai Datu Kelampayan, dalam kehidupan Islam Kalsel, Masjid Sabilal Muhtadin didirikan berdasarkan karyanya. Presiden Soeharto meresmikan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan menyematkan namanya secara resmi.<sup>10</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa skripsi yang sudah ada, penulis mengungkap beberapa karya yang sudah diterbitkan dan menjadikan beberapa karya tersebut sebagai pembandingan serta inspirasi yang menjadi dasar dilakukannya penulisan skripsi ini. Adapun beberapa karya yang berkaitan dengan strategi promosi pada pondok pesantren sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang dibuat oleh A. Rahman pada tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Dakwah pada Masjid-Masjid di Kota Banjarmasin*”. Menurut

---

<sup>9</sup> A. Saputra and E. Prasetyo, “Pemanfaatan Teknologi Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Dana Sosial di Masjid”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 9, no. 2 (2021), Hlm. 187–204.

<sup>10</sup> <https://kumparan.com/jendela-dunia/masjid-raya-sabilal-muhtadin-masjid-ikonik-yang-megah-di-banjarmasin-22jgsRMBVmq>. Diakses pada 6 Juni 2024.

penelitian tersebut, masjid-masjid yang menerapkan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki partisipasi jemaah yang lebih tinggi dalam menyumbang uang. Selain itu, masjid-masjid yang memiliki transparansi keuangan yang lebih besar juga memiliki dampak positif terhadap tingkat kepercayaan jemaah terhadap pengelolaan dana masjid. Masjid-masjid yang melakukan pelaporan keuangan secara berkala dan rinci juga cenderung menerima dukungan yang lebih besar dari jemaah.<sup>11</sup>

*Kedua*, skripsi yang dibuat oleh Yovan Yuleo Gozali pada tahun 2021 yang berjudul “*Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa indikator penting dalam pencatatan laporan keuangan. Yang pertama adalah pemasukan (input), yaitu dana atau uang yang diberikan kepada masjid untuk kepentingan masjid, yang dapat berasal dari mana saja sumbernya. Yang kedua adalah pengeluaran (output), yaitu dana yang masuk kepada masjid digunakan untuk membeli sarana dan prasarana untuk kepentingan masjid. Yang ketiga adalah hasil dan keuntungan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, skripsi yang dibuat oleh Syamsul Rijal pada tahun 2022 yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare*”. Dalam skripsi tersebut, dijelaskan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Soreang Kota Parepare

---

<sup>11</sup> A. Rahman, *Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Dakwah pada Masjid-Masjid di Kota Banjarmasin* (Skripsi: Universitas Lambung Mangkurat, 2018). Hlm. 5.

<sup>12</sup> Yovan Yuleo Gozali, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). Hlm. 6.

menggunakan fungsi keuangan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengelola dana masjid adalah sistem penerimaan, penyimpanan, pelaporan, dan pengeluaran. Panduan manajemen masjid membahas bagaimana mengelola masjid dari sudut pandang manajemen idarah, yang terdiri dari pengurusan masjid, kesekretariatan masjid, dan pengelolaan dana masjid. Manajemen imarah sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, dan manajemen riayah sebagai pengelolaan masjid secara fisik. Masjid Soreang Kota Parepare memanfaatkan dana untuk biaya, bagian imarah, dan pemberdayaan ekonomi, karena potensi dana membuat masjid bermanfaat bagi masyarakat dan memakmurkannya.<sup>13</sup>

Adapun hal yang penulis kembangkan pada penulisan skripsi kali ini adalah penelusuran lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan masjid dan mengerucutkan atau mengkhususkan hanya pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan mengenai pendapatan atau sumber dana yang akan dikelola pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat subbab, yakni sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Syamsul Rijal, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022). Hlm, 9.

**BAB I: PENDAHULUAN**, berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Dahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu manajemen masjid dan kerangka konsep yang meliputi: pengelolaan, keuangan, dan masjid.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

**BAB V: PENUTUP**, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.